



Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil dalam Masyarakat Suku Tobungku di Desa Bente Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali (Analisis Pendekatan Teologi Islam)

Moh Jamil^{1*}

¹Program Studi Magister Hukum Keluarga

Penulis Korespondensi: Moh Jamil E-mail: jamil42443@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang berkaitan dengan ibu hamil, khususnya pada masyarakat Suku Tobungku di Desa Bente. Mitos-mitos tersebut tidak hanya berpengaruh pada perilaku, tetapi juga pada pola pikir dan praktik kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk mitos yang berkembang, pengaruhnya terhadap ibu hamil, serta menganalisisnya dalam perspektif teologi Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan, serta ibu hamil. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos masih dipercaya dan dijalankan oleh sebagian masyarakat, seperti larangan tertentu bagi ibu hamil yang diyakini berdampak pada kondisi janin. Mitos tersebut memberikan pengaruh psikologis dan perilaku, baik positif maupun negatif. Dalam perspektif teologi Islam, sebagian mitos tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama dan berpotensi bertentangan dengan prinsip tauhid apabila diyakini secara mutlak. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa mitos masih berperan dalam kehidupan masyarakat, namun perlu adanya pemahaman yang lebih rasional dan sesuai dengan ajaran Islam agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam praktik keagamaan dan kesehatan ibu hamil.
KATAKUNCI	
Mitos, Ibu Hamil, Suku Tobungku	

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan sesuatu yang penting bagi seorang Perempuan, bukan hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga sosial, budaya, dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat. Dalam berbagai komunitas tradisional, termasuk masyarakat Suku Tobungku di Desa Bente, kehamilan seringkali dikaitkan dengan berbagai mitos yang diwariskan secara turun-temurun. Mitos tersebut mengatur perilaku ibu hamil, seperti larangan makanan, aktivitas tertentu, hingga kepercayaan terhadap hal-hal gaib yang diyakini dapat mempengaruhi kondisi janin.

Secara umum, mitos memiliki fungsi sebagai sarana kontrol sosial dan upaya menjaga keselamatan ibu dan anak (Koentjaraningrat, 2009). Namun, di sisi lain, tidak semua mitos memiliki dasar rasional maupun kesesuaian dengan ajaran

¹Mahasiswa Program Studi Magister HK UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

agama. Dalam beberapa kasus, kepercayaan terhadap mitos justru dapat menimbulkan kecemasan, membatasi tindakan yang seharusnya bermanfaat, bahkan berpotensi bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, khususnya terkait dengan konsep tauhid dan keyakinan terhadap takdir Allah Swt.

Dalam perspektif Islam, segala bentuk keyakinan yang tidak memiliki landasan syar'i dan cenderung mengarah pada takhayul perlu dikaji secara kritis. Islam menekankan pentingnya penggunaan akal dan pengetahuan dalam memahami fenomena kehidupan, termasuk dalam menjaga kesehatan ibu hamil (Shihab, 2007). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan teologi Islam untuk menilai sejauh mana mitos-mitos yang berkembang tersebut sejalan atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Penelitian ini berfokus pada masyarakat Suku Tobungku di Desa Bente, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, yang masih mempertahankan berbagai tradisi dan kepercayaan lokal terkait kehamilan. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya interaksi antara budaya lokal dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk mitos yang berkembang di kalangan masyarakat Suku Tobungku terkait ibu hamil, menganalisis pengaruh mitos tersebut terhadap perilaku dan pola pikir ibu hamil, serta mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif teologi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjadi bahan refleksi dalam menyikapi kepercayaan tradisional secara bijak dan proporsional (Mulyatiningsih, 2012).

2. Tinjauan Pustaka

Mitos merupakan bagian dari sistem kepercayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut Koentjaraningrat (2009), mitos berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur perilaku individu dalam kelompok sosial, termasuk dalam hal kehamilan. Dalam konteks ibu hamil, mitos seringkali berupa larangan atau anjuran tertentu yang diyakini dapat mempengaruhi keselamatan ibu dan janin.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap mitos kehamilan masih kuat di masyarakat tradisional dan berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga keselamatan ibu dan janin. Namun, tidak semua mitos tersebut memiliki dasar ilmiah sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti pembatasan asupan gizi atau aktivitas yang sebenarnya tidak berbahaya (Koentjaraningrat, 2009).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor budaya dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap mitos. Ibu hamil cenderung mengikuti anjuran keluarga atau tokoh adat meskipun tidak didukung oleh pengetahuan medis. Hal ini menunjukkan bahwa mitos tidak hanya berfungsi sebagai kepercayaan, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat (Mulyatiningsih, 2012).

Dalam perspektif kesehatan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap mitos dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya kehati-hatian dalam menjaga kehamilan, sedangkan dampak negatifnya adalah munculnya pembatasan yang tidak rasional, seperti larangan mengonsumsi makanan tertentu yang sebenarnya bergizi (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu, penting untuk memahami mitos secara kritis agar tidak menghambat upaya peningkatan kesehatan ibu hamil.

Dalam kajian teologi Islam, mitos yang berkembang di masyarakat perlu ditinjau berdasarkan prinsip tauhid. Islam menolak segala bentuk keyakinan yang mengarah pada takhayul, khurafat, dan syirik, yaitu mempercayai sesuatu selain Allah sebagai penentu utama suatu kejadian. Menurut Shihab (2007), ajaran Islam menekankan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, sehingga manusia tidak boleh meyakini hal-hal yang tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos kehamilan merupakan fenomena yang kompleks karena melibatkan aspek budaya, sosial, dan keagamaan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji mitos kehamilan dalam perspektif teologi Islam pada masyarakat Suku Tobungku masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan mitos ibu hamil dalam masyarakat Suku Tobungku serta makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, keyakinan, dan praktik masyarakat secara langsung dalam konteks alami (Mulyatiningsih, 2012).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bente, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. Subjek penelitian terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan, serta ibu hamil yang dianggap mengetahui dan mengalami langsung praktik mitos tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait bentuk mitos dan pengaruhnya terhadap ibu hamil. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung praktik dan perilaku masyarakat terkait mitos tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, arsip, dan dokumen yang relevan dengan penelitian (Abdurrahman, 2006).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara sistematis. Model analisis ini mengacu pada konsep analisis data kualitatif yang menekankan proses pengorganisasian data ke dalam pola dan kategori tertentu (Miles & Huberman, 1992).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, dilakukan pula ketekunan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Suku Tobungku di Desa Bente masih mempercayai dan mempraktikkan berbagai mitos yang berkaitan dengan ibu hamil. Mitos tersebut umumnya berupa larangan dan anjuran, seperti larangan keluar rumah pada waktu tertentu, tidak boleh mengonsumsi makanan tertentu, serta kepercayaan terhadap tanda-tanda tertentu yang dianggap dapat mempengaruhi kondisi janin. Kepercayaan ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya lokal masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mitos memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku ibu hamil. Sebagian ibu hamil cenderung mengikuti mitos tersebut sebagai bentuk kehati-hatian dan upaya menjaga keselamatan diri dan janin. Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti munculnya rasa takut berlebihan serta pembatasan terhadap konsumsi makanan yang sebenarnya bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa mitos tidak hanya berfungsi sebagai kontrol sosial, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan kesehatan ibu hamil.

4.1 Tumanda le arono bamba (duduk di depan pintu)

Tumanda le arono bamba (duduk di depan pintu) adalah larangan Dimana saat masa kehamilan Perempuan dilarang duduk di depan pintu, mitos ini diyakini apabila seorang Perempuan yang duduk di depan pintu saat masa kehamilan akan mengalami kesulitan dalam proses melahirkan.

mitos ini dapat berpengaruh positif terhadap ibu hamil, agar ibu hamil tidak duduk didepan pintu karena akan memperbesar ibu hamil terpapar penyakit yang menular melalui udara. Selain itu, duduk di depan pintu juga dapat membuat ibu masuk angin. Seorang praktisi pengobatan china, Angela Tian Zu menjelaskan bahwa dalam kondisi prima, tubuh memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh dari angin, panas, maupun suhu dingin. tetapi berbeda dengan ibu yang sedang hamil karena sistem kekebalan tubuh sedang lemah, ibu akan lebih mudah mengalami berbagai macam masalah penyakit seperti sakit kepala saat sedang hamil.

4.2 Mofoa ika (membelah ikan)

Mofoa ika (membelah ikan) konon katanya Perempuan yang sedang hamil membelah ikan akan membuat bibir si anak yang berada di dalam kandungan menjadi sumbing. Kekhawatiran ini sangat berdampak negatif untuk ibu hamil karena membuat ibu hamil jadi malas untuk mengonsumsi ikan. Perilaku ini dipandang dari segi pengetahuan, pikiran, kepercayaan dan perasaan yang memiliki peranan penting. Seorang ibu hamil mengetahui makanan tersebut baik namun dilarang atau tidak diijinkan oleh orang tua maka tidak dilakukannya.

4.3 Mompalolo handu le borongko (melilit handuk dileher)

Mompalolo handu le borongko (melilit handuk dileher) merupakan sebuah mitos yang cukup diyakini Masyarakat suku tobungku, Mitos yang mengatur seorang ibu hamil dan suami dalam bertindak. Tidak jelas hubungan antara handuk yang dililitkan ke leher dengan terlilitnya pula janin oleh plasenta. Padahal penyebab terjadinya anak yang terlilit oleh tali pusar bukan karena melilitkan handuk pada leher akan tetapi dikarenakan pergerakan atau aktivitas yang berlebihan hingga dapat menyebabkan hiperaktivitas gerakan bayi.

Percaya terhadap mitos ini juga berpengaruh negatif pasalnya kegiatan selepas mandi yang tidak sengaja tanpa aba-aba atau spontan kita lakukan melilitkan handuk pada leher tidak ada sangkut pautnya dengan kesehatan anak yang di dalam kandungan namun ini hanya menambah kekhawatiran kita pada bayi sehingga membuat seorang ibu gampang mengalami stress.

4.4 Mombafa Dariya, Patodo hai Lasuna momea (membawa akar tanaman,peniti dan bawang merah)

Mitos ibu hamil yang diwajibkan kalau kemana-mana harus membawa tiga barang yaitu akar tanaman,peniti dan bawang merah. Bagi masyarakat suku tobungku benda-benda tersebut biasa diletakkan pada ibu hamil dan bayi sebagai penangkal untuk menecegah gangguan dari makhluk halus. Menurut pandangan medis meletakkan benda-benda tersebut pada pakaian ibu hami tidak memiliki efek sama sekali. Pasalnya benda-benda tersebut tidak memberikan pengaruh pada status kesehatan ibu hamil atau janin didalam kandungan.

Namun masih banyak Masyarakat tobungku yang masih mempercayai bahwa benda-benda tersebut dapat bermanfaat untuk menjaga keluarga mereka.hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap ibu hamil apabila kurang berhati-hati apabila melekatkan benda tajam pada pakaian yang bisa menimbulkan resiko yang cukup berbahaya.pemasangan peniti yang tidak sempurna dapat menyebabkan resiko tertusuk sehingga dapat menimbulkan luka bagi ibu hamil.luka tersebut dapat menyebabkan komplikasi, seperti infeksi serius pada luka yang menjalar ke seluruh tubuh serta dapat menyebabkan tetanus

Dari perspektif sosial budaya, keberadaan mitos mencerminkan sistem nilai dan kepercayaan masyarakat yang masih kuat. Mitos berfungsi sebagai pedoman perilaku yang dianggap mampu menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungannya (Koentjaraningrat, 2009). Oleh karena itu, mitos tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya yang melatarbelakanginya.

Namun, jika ditinjau dari perspektif teologi Islam, sebagian mitos yang berkembang tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama. Islam menekankan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah Swt., sehingga kepercayaan terhadap mitos yang bersifat mutlak dapat mengarah pada takhayul dan berpotensi menyimpang dari prinsip tauhid. Keyakinan yang tidak didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis perlu diluruskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam praktik keagamaan (Shihab, 2007).

Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang seimbang antara pelestarian budaya dan penerapan ajaran agama. Mitos yang mengandung nilai positif, seperti anjuran menjaga kesehatan dan keselamatan, dapat dipertahankan. Namun, mitos yang bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak rasional perlu dikritisi dan diluruskan melalui edukasi yang tepat, baik oleh tokoh agama maupun tenaga kesehatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mitos yang berkaitan dengan ibu hamil masih kuat berkembang dalam masyarakat Suku Tobungku di Desa Bente. Mitos tersebut berbentuk larangan dan anjuran yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam menjaga kehamilan. Kepercayaan terhadap mitos dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan sosial, serta tingkat pengetahuan masyarakat.

Mitos memiliki dua sisi pengaruh, yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mendorong ibu hamil untuk lebih berhati-hati dalam menjaga diri dan janin. Namun, dampak negatifnya berupa munculnya rasa takut berlebihan serta pembatasan perilaku dan konsumsi yang tidak selalu sesuai dengan prinsip kesehatan.

Dalam perspektif teologi Islam, sebagian mitos tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga perlu dikaji secara kritis. Keyakinan terhadap mitos yang bersifat mutlak dapat berpotensi bertentangan dengan prinsip tauhid. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang seimbang antara pelestarian budaya dan penerapan ajaran Islam. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu menyikapi mitos secara bijak, yaitu dengan tetap menghargai nilai budaya yang ada, namun tidak menjadikannya sebagai keyakinan yang bertentangan dengan ajaran agama serta ilmu pengetahuan.

Referensi

- Abdurrahman, F. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Haean, M. (2008). *Dakwah Rasulullah SAW Menurut Historis Islam (Periode Mekah-Madinah)*. (Sarjana Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Rahmanto, A. (2019). *Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Akidah Akhlak dan Implementasinya Pada Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Satu Bantul Yogyakarta*. (Master), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta